



Pendampingan Guru PAUD KB Gembira Kota Tebing Tinggi dalam Mengembangkan Media Literasi Kreatif untuk Anak Usia Dini

Evi Dayanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi

evidayanti1978@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak anak berada pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media literasi yang kreatif menjadi salah satu kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD KB Gembira Kota Tebing Tinggi dalam merancang, membuat, dan memanfaatkan media literasi kreatif sebagai pendukung pembelajaran anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, praktik pembuatan media, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan seluruh guru di KB Gembira Kota Tebing Tinggi sebagai mitra pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media literasi kreatif berbahan sederhana, seperti kartu huruf bergambar, papan flanel, buku cerita sederhana, boneka tangan, dan permainan edukatif. Media yang dihasilkan kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan mengenal huruf, bercerita, membaca gambar, serta memperkaya kosakata. Selain itu, kegiatan pendampingan mendorong tumbuhnya kreativitas dan kolaborasi antarguru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, program pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran literasi yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan di KB Gembira Kota Tebing Tinggi.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Literasi, Media Pembelajaran, Pendampingan Guru, PAUD.

Abstract

Literacy development is a fundamental aspect that should be fostered from the early childhood education stage. However, teachers' limited ability to develop creative literacy media remains one of the major challenges in creating engaging and meaningful learning experiences. This community service program aimed to enhance the competencies of teachers at KB Gembira Early Childhood Education Center in Tebing Tinggi City in designing, developing, and utilizing creative literacy media to support early childhood learning. The program employed a participatory mentoring approach consisting of needs assessment, training, hands-on media development workshops, implementation assistance, as well as monitoring and evaluation. All teachers at KB Gembira participated as the program beneficiaries. The results demonstrated an improvement in teachers' knowledge and skills in developing creative literacy media using simple and locally available materials, including picture letter cards, flannel boards, simple storybooks, hand puppets, and educational games. The developed media were subsequently implemented in classroom learning activities and successfully increased children's engagement in letter recognition, storytelling, picture reading, and vocabulary enrichment activities. Furthermore, the mentoring program fostered teachers' creativity and collaboration in developing innovative learning media that are appropriate for early childhood characteristics. Therefore, this community service program contributed positively to improving

teachers' professional competencies while supporting the implementation of more active, creative, and enjoyable literacy learning at KB Gembira Early Childhood Education Center in Tebing Tinggi City.

Keywords: *Creative Literacy Media, Early Childhood Education, Literacy, Teacher Mentoring, Teachers' Professional Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia karena pada masa ini anak berada pada periode emas (*golden age*), yaitu fase perkembangan yang sangat menentukan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan motorik. Pada masa ini, stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulasi secara optimal adalah kemampuan literasi. Literasi pada anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, mengenal simbol, memahami cerita, serta mengekspresikan gagasan melalui berbagai media yang menyenangkan (UNESCO, 2021).

Perkembangan literasi sejak usia dini menjadi salah satu fokus dalam kebijakan pendidikan nasional karena kemampuan literasi merupakan dasar bagi penguasaan berbagai kompetensi lainnya. Anak yang memperoleh pengalaman literasi yang kaya sejak dini cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta keterampilan belajar sepanjang hayat yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi literasi (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, lingkungan belajar di PAUD harus mampu menyediakan pengalaman literasi yang bermakna melalui berbagai kegiatan bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi anak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga merancang berbagai media yang menarik sehingga anak terdorong untuk berinteraksi dengan bahasa secara aktif. Menurut NAEYC (2020), pembelajaran yang efektif pada anak usia dini menekankan penggunaan media konkret, permainan edukatif, cerita bergambar, alat peraga, serta berbagai aktivitas yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pengembangan kemampuan literasi anak.

Media literasi kreatif merupakan berbagai bentuk alat, bahan, maupun permainan edukatif yang dirancang untuk menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan membaca, bercerita, mengenal huruf, serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyenangkan. Media tersebut dapat berupa buku cerita interaktif, kartu huruf, papan flanel, boneka tangan, permainan berbasis gambar, *busy book*, media berbahan daur ulang, hingga media digital sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan media yang kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengalaman belajar, serta memudahkan anak memahami konsep-konsep dasar literasi (Morrison, 2020).

Meskipun demikian, kondisi di berbagai lembaga PAUD menunjukkan bahwa pengembangan media literasi masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru masih menggunakan media pembelajaran yang terbatas dan kurang bervariasi karena keterbatasan waktu, biaya, maupun kemampuan dalam mendesain media pembelajaran. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan guru untuk

terus meningkatkan kompetensinya agar mampu menciptakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung kualitas pembelajaran di PAUD.

KB Gembira Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga PAUD yang berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui penguatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil observasi awal, guru-guru telah melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak, namun penggunaan media literasi kreatif masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar media yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, variasi media yang digunakan dalam kegiatan literasi belum mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi seluruh anak. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dalam pengembangan media literasi kreatif.

Pendampingan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui proses belajar bersama, praktik langsung, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan. Berbeda dengan pelatihan yang bersifat sesaat, pendampingan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh umpan balik selama proses implementasi sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Joyce dan Showers (2002), model pendampingan mampu meningkatkan keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran karena guru memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan baru disertai bimbingan secara langsung.

Dalam konteks pengembangan media literasi, kegiatan pendampingan dapat dilakukan melalui identifikasi kebutuhan guru, penyampaian materi mengenai konsep literasi anak usia dini, pelatihan pembuatan media berbahan sederhana, praktik penggunaan media dalam pembelajaran, hingga evaluasi terhadap efektivitas media yang telah dikembangkan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas guru dalam menghasilkan media pembelajaran yang murah, mudah dibuat, aman digunakan, serta menarik bagi anak usia dini. Selain itu, kegiatan pendampingan juga dapat menumbuhkan budaya kolaborasi antarguru sehingga tercipta inovasi pembelajaran yang berkesinambungan.

Pengembangan media literasi kreatif memiliki manfaat yang luas, tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi peserta didik dan lembaga pendidikan. Bagi guru, kegiatan ini meningkatkan kompetensi pedagogik, kreativitas, dan profesionalisme dalam merancang pembelajaran. Bagi anak, media yang menarik mampu meningkatkan minat belajar, kemampuan berbahasa, serta keterampilan berpikir kreatif. Sementara bagi lembaga, tersedianya berbagai media literasi yang inovatif dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD yang menekankan pembelajaran berbasis bermain dan berpusat pada anak (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pendampingan guru PAUD KB Gembira Kota Tebing Tinggi dalam mengembangkan media literasi kreatif menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, membuat, dan memanfaatkan media literasi yang inovatif sesuai karakteristik anak usia dini. Melalui kegiatan pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat mendukung perkembangan literasi anak secara optimal. Pada

akhirnya, peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media literasi kreatif diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di KB Gembira Kota Tebing Tinggi.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di KB Gembira Kota Tebing Tinggi dengan sasaran utama guru-guru PAUD sebagai mitra kegiatan. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif (*participatory mentoring*), yaitu pendekatan yang menempatkan guru sebagai subjek utama dalam proses peningkatan kompetensi melalui kegiatan pelatihan, praktik, pendampingan, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang media pembelajaran, serta mengimplementasikan hasil pendampingan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menyepakati jadwal kegiatan serta mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait pengembangan media literasi kreatif. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan penggunaan media literasi yang selama ini diterapkan di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum bervariasi sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam merancang media yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan yang diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep literasi anak usia dini, pentingnya penggunaan media literasi kreatif, prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran, serta pemanfaatan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Setelah pemberian materi, guru mengikuti demonstrasi pembuatan berbagai media literasi kreatif, seperti kartu huruf bergambar, papan flanel, buku cerita sederhana (*busy book*), boneka tangan, permainan mencocokkan huruf dan gambar, serta media pembelajaran berbahan daur ulang. Selanjutnya peserta melakukan praktik secara berkelompok untuk merancang dan membuat media literasi sesuai dengan tema pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Selama proses tersebut, tim pelaksana memberikan bimbingan secara langsung sehingga setiap peserta memperoleh umpan balik terhadap media yang dikembangkan.

Media yang telah dihasilkan kemudian diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru menggunakan media literasi kreatif untuk mendukung berbagai aktivitas, seperti mengenal huruf, membaca gambar, bercerita, memperkaya kosakata, dan permainan bahasa yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Tim PKM melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kesesuaian penggunaan media, keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media sebagai sarana stimulasi literasi.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada peserta. Observasi digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan media literasi kreatif, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai manfaat, kendala, dan tindak lanjut yang dirasakan peserta setelah mengikuti pendampingan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran digunakan sebagai

bukti pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat ketercapaian program. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan media literasi kreatif, bertambahnya variasi media pembelajaran yang dihasilkan, serta penerapan media tersebut dalam proses pembelajaran di KB Gembira Kota Tebing Tinggi. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran literasi yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di KB Gembira Kota Tebing Tinggi berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, implementasi media, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru KB Gembira yang menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pendampingan. Pada tahap awal, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya pengembangan kemampuan literasi sejak usia dini, namun masih mengalami keterbatasan dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif. Media yang digunakan selama ini didominasi oleh buku paket, kartu huruf sederhana, dan lembar kerja, sehingga variasi aktivitas literasi yang diberikan kepada anak masih terbatas.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim PKM melaksanakan pelatihan mengenai konsep literasi anak usia dini dan pengembangan media literasi kreatif berbasis bahan sederhana. Materi yang diberikan meliputi prinsip-prinsip pembelajaran literasi melalui bermain, karakteristik media yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, serta teknik pembuatan media dari bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tetapi juga mengikuti demonstrasi pembuatan media sehingga dapat memahami langkah-langkah pembuatannya secara langsung.

Pada sesi praktik, guru dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang dan membuat media literasi sesuai dengan tema pembelajaran yang digunakan di sekolah. Berbagai media berhasil dikembangkan, antara lain kartu huruf bergambar, papan flanel interaktif, buku cerita sederhana (*busy book*), boneka tangan untuk kegiatan mendongeng, permainan mencocokkan huruf dan gambar, serta media literasi berbahan kardus bekas dan kain flanel. Seluruh media dirancang dengan memperhatikan aspek keamanan, daya tarik visual, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian dengan capaian perkembangan anak usia dini. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan bahan-bahan sederhana menjadi media pembelajaran yang inovatif dan bernilai edukatif.

Setelah media selesai dibuat, guru mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media literasi kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan mengenal huruf, membaca gambar, mendengarkan cerita, dan bermain bahasa. Interaksi antara guru dan anak juga menjadi lebih intensif karena media yang

digunakan mendorong anak untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengekspresikan ide melalui kegiatan bermain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

Dari sisi guru, kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri untuk merancang media secara mandiri tanpa bergantung pada media yang tersedia di pasaran. Selain itu, guru juga memperoleh pengalaman baru mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai media edukatif yang ekonomis dan ramah lingkungan. Hasil refleksi yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan kegiatan pendampingan sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas serta memberikan inspirasi untuk terus mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Morrison (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang konkret dan menarik mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Anak usia dini akan lebih mudah memahami konsep apabila memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas bermain menggunakan media yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, penggunaan media yang bervariasi dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga perkembangan bahasa dan literasi anak dapat distimulasi secara optimal.

Temuan kegiatan ini juga mendukung pernyataan National Association for the Education of Young Children (NAEYC, 2020) bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dirancang melalui kegiatan bermain yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai media konkret. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman literasi sehingga anak terdorong untuk berkomunikasi, mengenal simbol, dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami. Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif dan aplikatif.

Selain meningkatkan kompetensi individu guru, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya berbagi praktik baik di lingkungan sekolah. Selama proses pendampingan, guru saling bertukar ide mengenai desain media, teknik penggunaan media dalam pembelajaran, serta strategi mengintegrasikan media dengan tema-tema pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Kolaborasi tersebut menjadi modal penting bagi keberlanjutan inovasi pembelajaran di sekolah karena guru dapat terus mengembangkan media baru secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media literasi kreatif di KB Gembira Kota Tebing Tinggi. Guru mampu menghasilkan berbagai media pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada anak. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak guru serta mengembangkan variasi media literasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pendampingan guru PAUD KB Gembira Kota Tebing Tinggi dalam mengembangkan media literasi kreatif telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, praktik pembuatan media, pendampingan, implementasi, serta evaluasi, guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam merancang media literasi yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Berbagai media literasi yang dihasilkan, seperti kartu huruf bergambar, papan flanel, buku cerita sederhana, boneka tangan, dan permainan edukatif berbahan sederhana, telah diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Selain meningkatkan kreativitas guru, kegiatan pendampingan juga mendorong tumbuhnya budaya kolaborasi antarguru dalam berbagi ide dan pengalaman untuk mengembangkan media pembelajaran. Penggunaan media literasi kreatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, khususnya pada aktivitas mengenal huruf, bercerita, memperkaya kosakata, dan berkomunikasi. Dengan demikian, program pendampingan ini menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran literasi di PAUD sekaligus memperkuat kompetensi profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi pengembangan program pendampingan yang berkelanjutan di KB Gembira Kota Tebing Tinggi. Guru diharapkan terus mengembangkan media literasi kreatif secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar serta menyesuaikannya dengan tema pembelajaran dan kebutuhan perkembangan anak. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana, fasilitas, dan forum berbagi praktik baik agar inovasi pembelajaran dapat terus berkembang.

Selain itu, kegiatan serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD di Kota Tebing Tinggi sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas. Pada kegiatan pengabdian berikutnya, pendampingan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pembuatan media literasi interaktif serta disertai evaluasi yang lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap perkembangan kemampuan literasi anak usia dini. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pembelajaran di PAUD dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Dahlan, D., Iman, M., Hurayrah, A. Y., Guratmana, M. F., Putri, R. A., Fauzin, M. A., ... & Yadi, R. P. (2025). *Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui desain media visual kreatif pada PAUD Kana*. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 401–412. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4344>
- Nainggolan, J. A., & Mashudi, E. A. (2024). *Pengalaman belajar anak PAUD/TK melalui media pembelajaran Wordwall: Studi kualitatif*. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 4676–4684.
- Nofha, R., Nugroho, C., Wulandari, A., Sugandi, M. S., & Anggraini, C. N. (2025). *Integrating digital media in early childhood literacy: An educational communication approach from*

- Bandung, Indonesia. *Forum for Linguistic Studies*, 7(7).
<https://doi.org/10.30564/fls.v7i7.9851>
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). *Media and methods for early childhood literacy development at Kuttah Al Huffazh Payakumbuh*. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Rahayu, A. K., & Arzaqi, R. N. (2025). *Transformasi literasi digital pada pendidikan anak usia dini: Kajian literatur sistematis*. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., & Agustina, P. (2023). *Interactive learning multimedia for PAUD teachers*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>
- Rizkiyah, P. (2022). *Development of digital-based picture storybooks to improve early childhood digital literacy skills*. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4(1).
<https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Pengaruh penggunaan multimedia interaktif berbasis Canva terhadap keterampilan membaca awal anak usia dini*. (2025). *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 134–150. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v8i02.26852>
- Systematic literature review: The effect of educational media on improving numeracy literacy in early childhood*. (2025). *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- The influence of multimedia learning media on the development of early childhood literacy*. (2024). *Jurnal Pena PAUD*, 5(2).